

Pengembangan Media *Pop-up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Dela Septia¹, Putri Octa Hadiyanti², Sefrin Siang Tangkearung³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Islam Riau^{1,2}, Universitas Kristen Indonesia Toraja³

delaseptia@student.uir.ac.id¹, putrioctahadiyanti@edu.uir.ac.id²,

sefrintangkearung@ukitoraja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *Pop-up Book* sebagai sarana pembelajaran guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE, yang meliputi tahap analisis, desain, dan pengembangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 182 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan angket validasi serta respon guru dan siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 97,14% dengan kategori sangat valid, meliputi aspek materi 100%, bahasa 95%, dan media 96,43%. Sementara itu, hasil respon guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,11% dan respon siswa sebesar 100%, keduanya dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, media *Pop-up Book* dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Pop-up Book*, membaca permulaan, media pembelajaran, pengembangan media.

Abstract

This research aims to develop a *Pop-up Book* learning media to enhance first-grade elementary students' early reading skills. The study employed a *Research and Development (R&D)* approach using the ADDIE development model, consisting of analysis, design, and development stages. The research subjects were first-grade students of SDN 182 Pekanbaru. Data were collected through interviews, validation questionnaires, and teacher and student response questionnaires. The validation results showed that the *Pop-up Book* media achieved an overall average score of 97.14% categorized as highly valid, including 100% for content, 95% for language, and 96.43% for media. Teacher responses reached an average of 91.11% and student responses 100%, both in the very good category. These findings indicate that the *Pop-up Book* media is feasible and effective as an interactive learning tool to improve early reading skills among elementary school students.

Keywords: *Pop-up book*, early reading, learning media, media development.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang ditempuh oleh anak-anak di Indonesia, yang berlangsung selama 6 tahun umumnya dimulai dari usia 7–12 tahun. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kompetensi dasar siswa, yang akan menjadi bekal bagi jenjang pendidikan selanjutnya (Mulyasa, 2013). Dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah

dasar salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah peran guru.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru harus mampu menjadi fasilitator yang menyediakan berbagai sumber belajar, memberi dukungan moral dan intelektual, serta membimbing siswa dalam menemukan dan mengembangkan potensinya (Sepitri et al., 2023). Sebagai fasilitator, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik.

Dengan penggunaan media yang tepat, proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, efektif, dan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran adalah segala bentuk sarana yang dimanfaatkan untuk mengirim pesan dari pengirim ke penerima untuk membangkitkan pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran (Arsyad, 2013).

Tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media yang sesuai bagi siswa sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penggunaan media visual, audio, atau multimedia dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing (Sudjana & Rivai, 2020). Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca tingkat awal.

Salah satu kemampuan dasar adalah kemampuan membaca permulaan yang krusial bagi siswa di jenjang sekolah dasar. Pada tahapan ini, siswa mulai mengenal huruf, kata, dan kalimat yang menjadi landasan utama dalam pembelajaran literasi. Literasi merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta menyelesaikan masalah sesuai dengan tingkat kemampuan tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Abidin, 2017). Literasi dan keterampilan membaca permulaan memiliki hubungan yang erat, karena keterampilan membaca permulaan merupakan tahap awal dalam penguasaan literasi secara menyeluruh. Tanpa kemampuan membaca yang baik sejak dini, perkembangan literasi siswa terhambat dan memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi di berbagai bidang.

Tujuan dari pembelajaran membaca permulaan adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami serta melafalkan teks tertulis menggunakan intonasi yang tepat, sekaligus mengembangkan keterampilan dasar sebagai landasan untuk membaca pada tingkat yang lebih lanjut (Susanto & Ahmad, 2011). Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan adalah melalui media yang menarik, seperti *Pop-up Book*.

Pop-up Book merupakan buku cetak yang dilengkapi dengan unsur tiga dimensi (3D), seperti gambar yang bisa muncul, bergerak, atau berubah saat halaman dibuka. Desain buku ini bertujuan menciptakan pengalaman visual yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan fokus dan ketertarikan pembaca, terutama anak-anak, dalam kegiatan belajar membaca serta memahami isi cerita atau materi.

Namun, dalam praktiknya masih minim media pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan usia anak kelas 1 SD yang masih berada dalam tahap berpikir konkret serta rentang perhatian yang pendek. Keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pada proses belajar membaca.

Pembuatan media pembelajaran masih sangat terbatas, sebagian guru mengandalkan buku teks dan gambar yang tersedia saja, tanpa banyak membuat media pembelajaran tambahan seperti alat peraga karena juga tidak semua guru memiliki keterampilan atau pelatihan untuk membuat media pembelajaran yang terbaru dan kreatif. Seperti yang dikatakan guru wali kelas 1 SDN 182 Pekanbaru sebagai berikut: “Untuk membuat atau mencari media yang baru kami agak kesulitan karena selain mengajar kami juga memiliki banyak tugas administratif, sehingga waktu untuk membuat media pembelajaran sendiri sangat terbatas, di rumah juga belum tentu ada waktu untuk membuat media sendiri.” Maka berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti *Pop-up Book*. Dengan adanya media pembelajaran berupa *Pop-up Book* ini diharapkan agar siswa lebih termotivasi dan memahami materi lebih baik lagi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa. Salah satu alternatifnya adalah mengembangkan dan menggunakan media *Pop-up Book*. Media ini mampu menumbuhkan semangat belajar siswa melalui tampilan yang interaktif dan menarik, serta menyajikan pengalaman visual dan gerak yang menyenangkan, sehingga dapat mempermudah pemahaman materi sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun media pembelajaran sangat beragam, modern, dan inovatif, tetapi tidak banyak yang cocok untuk siswa sekolah dasar tingkat rendah. Guru harus memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, serta lingkungan belajar. Media yang dipilih harus mampu meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa (Arsyad, 2011). Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Wulandari dan Sari (2021), metode R&D merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk pendidikan berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Model pengembangan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model pengembangan ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap, yaitu analisis (*Analysis*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Namun, dikarenakan keterbatasan wawasan dan pengalaman penelitian, penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*Development*) yang mencakup tahap analisis, tahap perancangan atau pembuatan media, validasi oleh para ahli serta respon guru dan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 182 Pekanbaru pada kelas 1. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena dinilai sesuai dengan kebutuhan studi yang akan dilaksanakan. Pemilihan tersebut didasarkan pada kondisi sekolah yang belum optimal dalam pengembangan media pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya prestasi akademik siswa. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari guru, siswa, dan validator. Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan angket. Instrument pengumpulan datanya meliputi lembar wawancara, angket validasi, dan angket respon. Selanjutnya, teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif diperoleh dari komentar atau saran dari validator. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif diperoleh dari skor validitas ahli, respon guru dan respon siswa.

Uji validitas diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut ini:

Tabel 1. Ketentuan Pemberian Skor Validasi

Kategori	Skor
Sangat bagus	5
Bagus	4
Memadai	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Sumber: Anggi, 2024)

Rumus yang digunakan untuk mengolah data hasil uji validitas dalam penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Dari nilai persentase kevalidan yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti menentukan kriteria kevalidan produk sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kevalidan Produk

No	Skor dalam Persen %	Kategori
1	0-20	Sangat Tidak Valid
2	21-40	Tidak Valid
3	41-60	Cukup Valid
4	61-80	Valid
5	81-100	Sangat Valid

(Sumber: Anggi, 2024)

Media *Pop-up Book* dinyatakan layak apabila memperoleh persentase penilaian antara 81% hingga 100%, yang termasuk dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Namun, jika hasil penilaian belum mencapai persentase tersebut, maka media perlu direvisi terlebih dahulu dan kemudian divalidasi kembali oleh ahli hingga mencapai tingkat kelayakan 81%–100%, sehingga masuk dalam kategori sangat valid atau siap digunakan tanpa revisi lanjutan.

Angket respon guru dan siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pendapat mereka terhadap media *Pop-up Book* yang telah dikembangkan. Angket respon guru diukur menggunakan skala likert 1-4 sebagai berikut ini:

Tabel 3. Ketentuan Pemberian Skor Respon Guru

Kategori	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

(Sumber: Anggi, 2024)

Rumus yang digunakan peneliti untuk mengelola data dari hasil respon guru diadopsi dari Gulo & Harefa (2022) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya, pengukuran angket respon siswa dilakukan dengan menggunakan Skala Guttman, dengan ketentuan berikut:

Tabel 4. Ketentuan Pemberian Skor Respon Siswa

No.	Skor	Keterangan
1	1	YA
2	0	Tidak

(Sumber: Rahmi et al, 2019)

Rumus yang digunakan dalam pengukuran respon siswa dalam penelitian ini yaitu Lestari et al, (2021):

$$P = \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan angket respon guru dan siswa, tingkat persentasenya dapat disesuaikan dengan kriteria yang tercantum pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kriteria Respon Guru dan Siswa

Skor	Kategori
80%-100%	Sangat Baik
60%-79,9%	Baik
40%-59,9%	Cukup
≤ 39,9%	Kurang

Penilaian media *Pop-up Book* dinyatakan sangat baik apabila hasil angket respon guru dan siswa menunjukkan rata-rata skor sebesar 80%–100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini berpusat pada pembuatan media *Pop-up Book* untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan media *Pop-up Book* yang valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE adalah kerangka kerja yang sistematis yang sering digunakan untuk merancang dan mengembangkan program, produk, atau media pembelajaran. Menurut Adesfiana et al., (2022) model ADDIE terdiri dari tahap analisis (*Analysis*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*).

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan masalah yang ingin diselesaikan. Tahap desain merupakan tahapan menyusun rancangan pembelajaran atau produk. Tahap pengembangan tahap mewujudkan produk kemudian melakukan uji validasi dan uji coba terbatas. Selanjutnya tahap implementasi merupakan tahap menerapkan produk atau media yang telah dikembangkan dalam situasi nyata. Terakhir, tahap evaluasi yang merupakan tahapan untuk menilai efektivitas produk atau media yang digunakan, baik secara formative (selama proses) maupun summative (setelah selesai) untuk menentukan kelayakan atau perbaikan. Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya melaksanakan tahap analisis (*Analysis*), desain (*Design*), hingga pengembangan (*Development*). Keterbatasan ini disebabkan oleh minimnya wawasan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan tahap implementasi dan evaluasi secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

Pada tahap analisis (*Analysis*), peneliti mengidentifikasi kebutuhan untuk memahami aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pembuatan media agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui tiga aspek, yaitu analisis kebutuhan, analisis wawancara, dan analisis media. Hasil dari ketiga analisis tersebut kemudian dijadikan dasar dalam proses perancangan dan pengembangan media *Pop-up Book*.

Setelah memperoleh data ataupun informasi dari tahap analisis, peneliti melanjutkan ke tahap perancangan atau desain (*Design*) media *Pop-up Book*. Proses perancangan media *Pop-up Book* dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut: 1) Menyusun desain halaman media *Pop-up Book*, yang mencakup penentuan tata letak, pemilihan warna, ilustrasi, serta teks yang akan digunakan; 2) Mekanisme *Pop-up Book*, yaitu menentukan teknik lipatan, potongan, dan struktur tiga dimensi yang akan muncul ketika halaman dibuka, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Media *Pop-up Book* yang telah selesai dibuat akan dilanjutkan ke tahap pengembangan (*Development*) yang meliputi validasi kepada ahli materi, ahli bahasa, ahli media, serta melakukan respon guru dan siswa. Melalui proses validasi, peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan dalam pengembangan media *Pop-up Book*, sehingga perbaikan dapat dilakukan berdasarkan saran serta masukan yang diberikan oleh para validator. Adapun validator yang terlibat dalam proses validasi media *Pop-up*

Book ini yaitu: 1) Dr. Tri Yuliawan S.Pd., M.Pd (Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau); 2) Indah Wirdati, S.Pd (Guru SDN 182 Pekanbaru); 3) Yusnita, S.Pd (Guru SDN 182 Pekanbaru); 4) Yeyendra, S.Pd., M.Pd (Dosen Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau).

Hasil validasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tahap validasi pertama oleh ahli materi, media *Pop-up Book* memperoleh rata-rata sebesar 100% dengan kategori sangat valid. Validasi tahap pertama oleh ahli bahasa memperoleh rata-rata sebesar 95% dengan kategori sangat valid. Sementara itu, pada tahap validasi pertama oleh ahli media, media *Pop-up Book* memperoleh rata-rata sebesar 95,72% dengan kategori sangat valid, namun masih terdapat saran perbaikan atau revisi. Setelah media diperbaiki berdasarkan saran dari validator 1 (ahli media), peneliti melakukan validasi kedua dengan validator yang sama dan memperoleh nilai sebesar 97,14% dengan kategori sangat valid serta layak digunakan tanpa revisi. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke tahap validasi ketiga. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan peneliti dinilai sangat valid dari segi materi, bahasa, dan media.

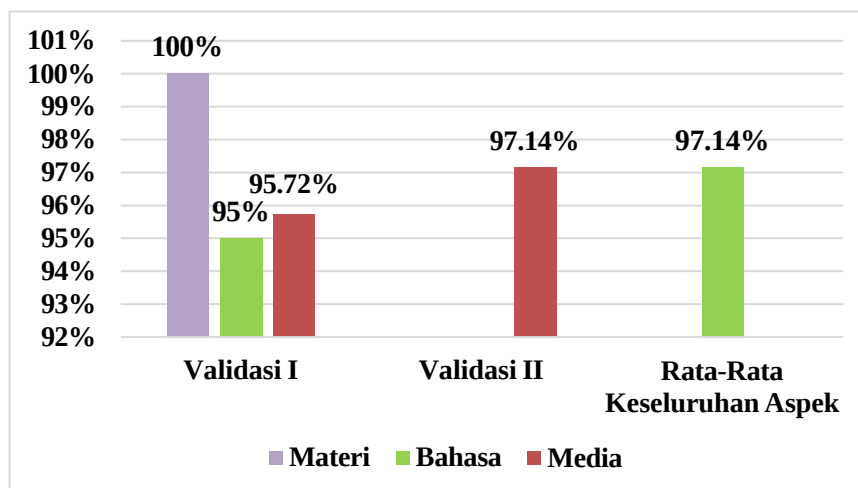
Setelah hasil keseluruhan validasi media *Pop-up Book* diakumulasikan, peneliti memperoleh rata-rata keseluruhan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Validasi Keseluruhan Aspek Media *Pop-up Book*

Aspek yang Dinilai	Validasi I		Validasi II		Rata-Rata	Kategori
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori		
Materi	100%	Sangat Valid	-	-	100%	Sangat Valid
Bahasa	95%	Sangat Valid	-	-	95%	Sangat Valid
Media	95,72%	Sangat Valid	97,14%	Sangat Valid	96,43%	Sangat Valid
Rata-Rata Keseluruhan Aspek					97,14%	Sangat Valid

(Sumber: Data olahan peneliti)

Tabel 6 diatas menyajikan hasil validasi dari keseluruhan aspek media *Pop-up Book* yang meliputi aspek materi, bahasa, dan media. Berdasarkan data pada tabel tersebut, proses validasi media *Pop-up Book* ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap I dan tahap II. Rata-rata keseluruhan aspek validasi media *Pop-up Book* memperoleh nilai 97,14% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut ini disajikan grafik hasil penilaian terhadap seluruh aspek media *Pop-up Book*:



Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Validasi Keseluruhan Media *Pop-up Book*

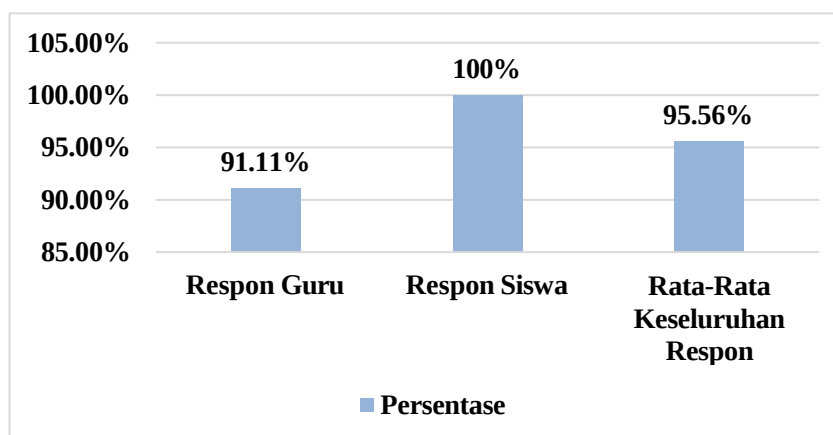
Setelah media *Pop-up Book* dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran, peneliti melanjutkan ke tahap mengetahui respon guru dan siswa. Hasil respon guru memperoleh nilai rata-rata 91,11% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, respon siswa memperoleh nilai rata-rata 100% dengan kategori sangat baik. Tabel 7 berikut ini menyajikan rekapitulasi rata-rata hasil respon guru dan siswa terhadap media *Pop-up Book* yang telah dikembangkan:

Tabel 7. Hasil Keseluruhan Respon Guru dan Siswa

No	Respon	Persentase	Kategori
1.	Guru	91,11%	Sangat Baik
2.	Siswa	100%	Sangat Baik
Rata-Rata		95,56%	Sangat Baik

(Sumber: Data olahan peneliti)

Berdasarkan 7 diatas, dapat kita ketahui bahwa rata-rata dari respon guru dan siswa terhadap media *Pop-up Book* Adalah 95,56% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, hasil rata-rata keseluruhan respon tersebut disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian Keseluruhan Respon

Hal ini menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* mendapatkan respon baik dari guru dan siswa. Menurut Arianita & Ramadan (2025) apabila respon siswa selama

proses pembelajaran positif, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut mampu menarik minat dan perhatian siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *Pop-up Book* yang dikembangkan peneliti layak digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan ini didukung oleh hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, serta diperkuat dengan respon positif dari guru dan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Amini (2023) yaitu pengembangan media pembelajaran Pop Up Book berbasis model ARIAS di kelas III sekolah dasar, dengan hasil validasi ahli materi memperoleh 87,5%, ahli bahasa 93,7%, dan ahli media 96%. Uji praktikalitas menunjukkan kategori sangat praktis dengan skor guru 92–96% dan siswa 91–93%. Media ini mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan kemandirian belajar siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Ninawati (2022) dengan judul pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book* berbasis kontekstual muatan pelajaran PPKN kelas IV sekolah dasar, memperoleh hasil validasi 92% dari ahli media, 100% dari ahli materi, dan respon peserta didik 99%, seluruhnya dalam kategori sangat baik.

Media *Pop-up Book* yang telah dikembangkan oleh peneliti memiliki beberapa kelebihan yaitu media ini memiliki desain 3 dimensi, gambar yang berwarna, serta terdapat elemen interaktif membuat siswa lebih tertarik untuk membuka dan membaca halaman demi halaman. Selain itu, media ini menggabungkan beberapa aspek visual, tekstual, dan kinestetik yang sesuai dengan gaya belajar anak usia awal sekolah dasar. Terdapat juga kekurangan dari media *Pop-up Book* ini yaitu mudah rusak apabila tidak dijaga dengan baik, proses pembuatannya memakan waktu yang lama dan biaya yang besar, dan jika terdapat kesalahan atau perlu pembaruan materi, buku harus dicetak ulang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media yang dihasilkan adalah media *Pop-up Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Dalam proses pembuatannya, peneliti memanfaatkan aplikasi Canva untuk merancang desain visual media *Pop-up Book*. Proses pembuatan media ini dimulai dengan menyusun desain halaman media *Pop-up Book*, yang mencakup penentuan tata letak, pemilihan warna, ilustrasi, serta teks yang akan digunakan. Setelah itu, peneliti melakukan mekanisme *Pop-up Book*, yaitu menentukan teknik lipatan, potongan, dan struktur tiga dimensi yang akan muncul ketika halaman dibuka, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Media *Pop-up Book* yang dibuat ini telah melalui proses validasi yang melibatkan validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Kemudian respon guru dan siswa yang dilakukan terhadap 1 guru dan 6 siswa kelas 1 sekolah dasar. Berdasarkan penilaian dari para validator serta respon guru dan siswa, media *Pop-up Book* ini dinyatakan telah layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

2. Media *Pop-up Book* yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan layak digunakan tanpa revisi, berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Penilaian pada aspek materi memperoleh rata-rata 100%, ahli bahasa 95%, dan ahli media 96,43%. Ketiga aspek tersebut memperoleh kategori sangat valid. Sementara itu, respon guru memperoleh rata-rata 91,11% dengan kategori sangat baik. Respon siswa memperoleh rata-rata 100% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, semua aspek validasi media *Pop-up Book* memperoleh rata-rata 97,14% dengan kategori sangat valid. Sementara itu, respon guru dan siswa memperoleh rata-rata 95,56% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., dkk.(2017). *Pembelajara Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adesfiana, Z. N., Astuti, I., & Enawaty, E. (2022). Pengembangan Chatbot Berbasis Web Menggunakan Model Addie. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 10(2), 147–152. <https://doi.org/10.31294/jki.v10i2.14050>
- Arianita, I., & Ramadan, Z. H. (2025). Pengembangan Media Power Point Interaktif Pada Materi Hak Dan Kewajiban Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 4411–4421.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad,A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktaviani, C., & Amini, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Model ARIAS di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 612–617. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5380>
- Rahmi, M. S. M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 178. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524>
- Salsabila, I., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book Berbasis Kontekstual Muatan Pelajaran PPKN Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 684–694. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5665>
- Sudjana, D., & Rivai, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers

Sudjana, N., & Rivai, A. (2020). *Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar*. Sinar Dunia.

Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.

Wulandari, A., Salsabila, A., Cahyani, K., Nurazizah, T., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936